

## TELAH KONFLIK DALAM NOVEL *REMBULAN TENGGELAM DI WAJAHMU* KARYA TERE LIYE

Refni Yunita

refniyunita@yahoo.com

### Abstract

*The aim of this study was to describe the internal conflict in the novel Rembulan Tenggelaam di Wajahmu by Tere Liye. The study adapted the descriptive research design. The approach used in this study was literature psychology. The data were in the form of texts. The source of the data used in this study was the novel of Rembulan Tenggelaam di Wajahmu. The data were collected by reading, comprehending, and note-taking. It was then analyzed by data reduction, data categorization, drawing conclusion and writing report. The result of this study shows that there are two factors that cause the internal conflict of main character (Rehan), they were: personal factor and situational factor. Personal factor consists of biological and socio-psychological factors. While the situational factor consists of ecology factor, design and architecture factor, condition-behavior factor, and psychosocial factor. As the result of the internal conflict experienced by Rehan are frustration, disappointment, agony, and anger. While the mechanism of ego-defense exercised by Rehan are repression, denial, reaction formation, movement, rationalization, and regression.*

Key words: **conflict, novel, Rembulan Tenggelaam di Wajahmu, Tere Liye**

### Pendahuluan

Di Indonesia banyak potret yang menyoroti permasalahan tentang realita yang dapat menggugah hati. Hal ini dapat terlihat dari satu contoh kasus yang mendera bangsa ini yang mendapat banyak perhatian dari seluruh masyarakat serta dukungan baik doa maupun materi, misalnya kasus penyiksaan, kekerasan, dan pelehan-pelecehan yang diterima oleh anak-anak di sebuah panti asuhan.

Kasus-kasus seperti itu juga banyak dicerminkan di dalam karya sastra. Salah satu karya sastra yang mengupas tentang masalah-masalah konflik adalah novel Rembulan Tenggelaam di Wajahmu karya Tere Liye. Novel Rembulan Tenggelaam di Wajahmu dipandang sebagai karya sastra karena memiliki ciri sebagai karya sastra yaitu termasuk dalam novel motivasi hidup.

Novel tersebut menampilkan masalah-masalah yang pada dasarnya merupakan sebuah permasalahan hidup yang intens.

Peneliti memilih novel Rembulan Tenggelaam di Wajahmu sebagai subjek penelitian karena novel ini banyak mengandung motivasi hidup dan pesan atau amanat tentang kejiwaan dan konflik yang menarik untuk dikaji. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca sebagai bahan pembelajaran untuk memperbaiki perilaku manusia demi kelangsungan dan kemajuan bangsa ini.

Tanggapan pembaca tentang novel Rembulan Tenggelaam di Wajahmu karya Tere Liye sangatlah beragam. Menurut Yudi Randa (mahasiswa IPMI Bussines School) "Satu hal yang membuat buku ini bagus, yaitu meraih surga dan dunia dengan begitu sederhana" (dalam Novel Rembulan

Tenggelam di Wajahmu, 2014: 427). Menurut pendapat Sita Elanda Lestari "Tere Liye lewat novel ini mengajarkan saya bagaimana memaknai kehilangan, rasa kehilangan yang begitu rumit, sakit, tapi tidak untuk Tere Liye, semuanya begitu indah dalam bingkai kesederhanaan" (dalam Novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu, 2014: 427).

Penelitian ini akan membahas mengenai konflik yang merupakan hasil dari aktivitas dan tingkah laku manusia. Konflik merupakan salah satu unsur yang amat esensial dalam pengembangan sebuah cerita. Konflik hadir di dalam sebuah cerita dalam bentuk pertentangan, ketegangan, kekalutan atau kekacauan batin yang dialami tokoh-tokohnya. Konflik merupakan pertentangan yang seimbang antara pendapat satu individu satu dengan lainnya yang berupa fisik dan batin (Nurgiyantoro, 2010: 122). Dalam penelitian ini akan membahas mengenai konflik batin tokoh Rehan.

Karya sastra selalu saja membahas tentang kehidupan manusia. Manusia selalu memperlihatkan perilaku yang beragam. Ilmu psikologi yang diperlukan untuk melihat dan mengenal manusia lebih dalam dan lebih jauh. Dengan demikian psikologi dan karya sastra memiliki hubungan fungsional, yakni sebagai sarana untuk mempelajari keadaan kejiwaan tokoh-tokoh dalam karya sastra. Pendekatan psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandangi karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan (Endaswara, 2011: 96). Pemahaman fenomena kejiwaan ini dapat dilakukan pengamatan perilaku seperti apa yang diucapkan dan diperbuat oleh pelaku (Semi, 1993: 76).

Orang dapat mengamati tingkah laku tokoh-tokoh dalam sebuah roman atau drama dengan pertolongan psikologi. Apabila tingkah laku tokoh-tokoh tersebut sesuai dengan apa yang diketahuinya tentang jiwa manusia, ia telah berhasil menggunakan teori-teori psikologi modern untuk menjelaskan dan menafsirkan karya sastra. Oleh karena itu, penulis lebih memilih unsur psikologi sebagai pendekatan dalam penelitian ini karena pendekatan psikologi lebih menekankan pada penelitian tentang kejiwaan. Pendekatan psikologi sastra sebagai jalan untuk membahas dan mengupas konflik batin yang terdapat di dalam novel Rembulan Tenggelam di Wajahmu karya Tere Liye yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini.

Posisi pembelajaran sastra dalam kurikulum saat ini terintegrasi dalam keterampilan berbahasa. Hal itu memerlukan ketelitian dan kecermatan guru dalam memposisikan sastra, terutama dalam apresiasi sastra khususnya analisis novel. Hal tersebut memungkinkan guru di jenjang SMA mengimplementasi analisis novel ini dalam kegiatan pembelajaran. Di tangan para gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan belajar mengajar di sekolah. Agar para guru mampu melaksanakan tugasnya dengan baik, maka hendaknya para guru dapat memilih dengan seksama hal-hal yang penting dalam proses belajar mengajar.

Peran sastra dalam hal ini sangat penting sekali terutama untuk pengajaran di tingkat SMP dan SMA. Guru hendaknya mampu memberi alternatif pengajaran sastra pada anak didiknya. Dengan menggunakan materi dan metode yang sesuai dalam

pembelajaran di SMP dan SMA. Karya sastra yang berupa novel mengandung berbagai macam konflik yang dapat dipelajari murid di SMP dan SMA. Novel dapat memberikan motivasi, pandangan, anjuran dan pengetahuan bagi pembaca. Karena di usia remaja ini siswa SMP dan SMA cenderung menggunakan emosinya untuk bertindak. Dengan adanya pembelajaran sastra maka dapat menjadikan siswa SMP dan SMA dapat memandang suatu kehidupan dengan lebih bijak. Daya tarik cerita dalam novel dapat mendorong pembaca (siswa SMP dan SMA) untuk ikut merenungkan masalah hidup dan kehidupan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana konflik batin tokoh Rehan dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konflik batin tokoh Rehan dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Semi (1993: 24) mengungkapkan bahwa metode yang bersifat deskriptif adalah data yang terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar, data tersebut umumnya berupa pencatatan, foto-foto, rekaman, dokumen atau catatan resmi lainnya. Metode dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan secara cermat konflik batin tokoh Rehan dalam novel *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan psikologi sastra.

Data dalam penelitian ini berupa teks dan sumber datanya berupa novel berjudul *Rembulan Tenggelam di Wajahmu* karya Tere Liye cetakan ke-16 yang diterbitkan oleh Republika, Jakarta, pada bulan Februari 2014, dengan tebal halaman 425.

Teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik analisis isi dan teknik baca catat terhadap obyek penelitian. Data yang diperoleh dengan cara melakukan pembacaan cermat dan teliti kemudian dicatat dalam kartu data untuk kemudian diketik menggunakan komputer. Peneliti membaca berulang-ulang objek penelitian dan mencatat setiap data dan hasil pengamatan yang diperoleh agar dapat diperoleh data yang konsisten.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Reduksi data dengan cara mengidentifikasi hal-hal yang ditemukan dalam novel dengan cara menceklis atau menandai hal-hal yang berhubungan dengan konflik batin tokoh Rehan dan nilai-nilai psikologis perasaan tokoh Rehan.
2. Kategorisasi data. Dalam hal ini, akan dikategorikan data sesuai dengan bagian masing-masing dengan cara memasukkan data temuan tersebut ke dalam tabulasi data yang telah disediakan.
3. Menarik kesimpulan dan menulis laporan. Setelah semua data dikategorikan, akan ditarik sebuah kesimpulan mengenai konflik batin dan nilai psikologis tokoh yang berhubungan dengan perasaan dan juga dilanjutkan dengan menulis laporan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. *Faktor-Faktor Penyebab Konflik Batin*

Faktor yang mempengaruhi munculnya konflik batin pada tokoh Rehan dalam novel *Rembulan Tenggelam diwajahmu* karya Tere Liye yaitu faktor personal, meliputi faktor biologis dan sosiopsikologis (meliputi komponen afektif, kognitif dan konatif), sedangkan faktor situasional meliputi faktor ekologis, rancangan dan arsitektur, temporal, suasana perilaku, teknologi, sosial, psikososial, stimuli yang mendorong dan memperteguh perilaku. Faktor yang mempengaruhi konflik batin yang pertama yaitu faktor personal analisisnya sebagai berikut:

#### a. *Faktor Personal*

Faktor personal adalah faktor yang berasal dari diri individu itu sendiri. Faktor-faktor personal meliputi aspek biologis dan sosiopsikologis. Aspek sosiopsikologis dibagi menjadi komponen efektif, kognitif dan konatif. Penjelasan dari masing-masing adalah sebagai berikut:

##### 1) *Aspek Biologis*

Faktor biologis berpengaruh dalam seluruh kegiatan manusia, yakni perilaku tertentu yang merupakan bawaan manusia dan bukan pengaruh lingkungan. Faktor biologis ini adalah insting dan motif. Bercumbu, memberi makan, merawat anak. Perilaku agresif merupakan contoh insting. Aspek biologis selanjutnya adalah motif biologis. Arah penting dari motif biologis adalah kebutuhan akan makan-makanan, istirahat, kebutuhan seksual. Kebutuhan memelihara kelangsungan hidup dan menghindari rasa sakit dan bahaya (Rahmat 1986, 41-45).

Tokoh Rehan memutuskan untuk membeli jaket, sepatu, kacamata hitam, sabuk, dan gelang pada keesokan harinya dengan cara membelanjakan uang hasil ia berjudi. Penghasilan dalam hal ini adalah faktor biologis, karena dengan ada penghasilan akan mampu bertahan hidup. Dengan kesadarannya akan kelangsungan kehidupannya, tokoh Rehan memutuskan untuk bermain judi. Faktor biologis lain yang dapat ditunjukkan yang dialami oleh tokoh Rehan adalah tidur. Tidur sebagai bagian terpenting dalam kehidupan biologis seseorang. Setiap makhluk pasti membutuhkan tidur atau istirahat, demikian juga Rehan. Keadaan perut yang terisi penuh sangat mendukung kegiatan tidur Rehan.

Faktor biologis lainnya yang muncul dalam novel *Rembulan tenggelam diwajahmu* dan dilakukan oleh tokoh Rehan adalah pemenuhan kebutuhan perut yaitu makan dan minum. Saat itu Rehan membeli banyak sekali makanan dan minuman, bahkan membeli sebotol minuman keras. Rehan merasa sangat senang karena tidak ada penjaga panti yang akan menghalanginya untuk makan dan minum sepuasnya.

##### 2) *Aspek Sosiopsikologis*

Proses sosial manusia mempengaruhi pemerolehan karakter, sehingga akan berpengaruh terhadap perilakunya. Faktor sosiopsikologis digolongkan menjadi tiga yaitu : (A) komponen afektif, meliputi motif sosiogenis, sikap dan emosi. (B) Komponen kognitif adalah kepercayaan, dan (C) komponen konatif, meliputi kebiasaan dan kemauan.

##### a) *Komponen Afektif*

Komponen ini merupakan aspek emosional dari faktor sosiopsikologis

yang terdiri dari motif sosiogenis, sikap dan emosi.

#### (1) Motif Sosiogenis

Motif sosiogenis sering juga disebut motif sekunder sebagai lawan dari motif primer (motif biologis). Perannya dalam membentuk perilaku sosial sangat menentukan. Motif ini meliputi motif ingin tahu, kompetensi, cinta, harga diri dan kebutuhan untuk mencari identitas, kebutuhan akan nilai, kedamaian dan makna kehidupan, kebutuhan akan pemenuhan diri.

#### (2) Motif ingin tahu

Manusia menjadi tidak sabar dalam suasananya yang ambigu atau tidak pasti, tidak menentu, atau sukar diramalkan sehingga ia akan berusaha mencari jawaban sendiri atas informasi yang terbatas dan akhirnya menyimpulkan sendiri tanpa mengkonfirmasi informasi tersebut.

Konflik batin tokoh Rehan dari motif ingin tahu adalah persoalan batinnya yang tidak jelas. Keingintahuan Rehan mengenai kehidupan masa lalunya setelah ia menemukan berkas bertuliskan namanya. Banyak sekali pertanyaan-pertanyaan yang mulai menghantui pikirannya yang mengalahkan nafsu akan amplop-amplop uang yang ada di dalam laci penjaga panti.

Konflik batin yang dialami Rehan termasuk faktor sosiopsikologis khususnya motif sosiogenis, yakni motif ingin tahu jawaban tentang persoalan yang sedang dialaminya sendiri. Dalam kondisi seperti ini, Rehan melakukan komunikasi intrapersonal, yakni komunikasi dengan dirinya sendiri dan mencari jawaban terhadap apa yang sedang ia alami.

#### (3) Motif Kompetensi

Setiap orang ingin membuktikan bahwa ia mampu mengatasi persoalan kehidupan apapun, maka ia dianggap sudah memenuhi kebutuhannya akan kemampuan diri (kompetensi). Rehan sebagai tokoh utama mengalami konflik batin dalam frame motif kompetensi, yakni sebuah pembuktian bahwa ia bisa hidup mandiri dengan menjadi pengamen.

Dengan memantapkan hatinya, Rehan mengambil pilihan pergi dari rumah singgah dan membuktikan dirinya mampu bertahan hidup dengan menjadi seorang pengamen. Dengan uang tabungannya selama mengamen Rehan menyewa sepetak kamar.

#### (4) Motif Cinta

Kehangatan, persahabatan, ketulusan kasih sayang dan penerimaan dari orang lain yang sangat dibutuhkan manusia merupakan bagian dari motif cinta. Motif cinta pada novel tersebut yaitu ketika terjadi keharuan di hati Rehan karena melihat hangat suasana kekeluargaan di tempat tinggal barunya yang memang sudah dianggapnya seperti keluarganya sendiri. Suasana kekeluargaan tersebut sangat jauh berbeda dengan apa yang diterimanya ketika masih tinggal di panti asuhan. Tanpa melakukan apapun, dengan melihat dan memandang orang yang disayanginya ia merasakan kedamaian yang luar biasa. Itulah tanda-tanda dari adanya motif cinta.

#### (5) Motif harga diri dan kebutuhan untuk mencari identitas

Motif harga diri dan kebutuhan untuk mencari identitas sangat erat kaitannya dengan kebutuhan untuk menunjukkan eksistensi pada diri sendiri. Pada novel tersebut menunjukkan bahwa Rehan meredam amarah

terhadap Bang Ape, Rehan mengesampingkan harga dirinya karena teringat akan kebaikan yang diperbuat Bang Ape terhadap dirinya dan menerima Rehan dengan tangan terbuka di rumah singgah. Rehan merasa segan untuk melawan Bang Ape.

(6) Kebutuhan akan nilai, kedamaian dan makna kehidupan

Motif ini juga termasuk juga dalam motif keagamaan. Dalam menghadapi gejolak kehidupan, membutuhkan nilai-nilai untuk menuntunnya dalam mengambil keputusan atau memberikan makna pada kehidupannya.

Dalam novel *Rembulan Tenggelam di wajahmu ini* terlihat jika persoalan keyakinan adalah akar dari konflik batin yang dialami oleh Rehan. Secara logika dia mengetahui jawaban terhadap sesuatu, entah itu mungkin atau tidak tetapi secara keyakinan atau hatinya belum bisa menerima terhadap akal pikirannya sendiri. Rehan berkeyakinan jika orang yang jahat akan dilapangkan jalannya, sedangkan yang berbuat baik jalannya akan dihalang-halangi atau tidak dilancarkan urusannya.

(7) Kebutuhan akan pemenuhan diri

Kebutuhan akan pemenuhan diri merupakan kebutuhan ingin mempertahankan kehidupan dengan mengembangkan dan menggunakan potensi-potensi dengan cara kreatif. Tokoh Rehan dalam mempertahankan hidup yaitu dengan cara menjadi pengamen. Tokoh Rehan memilih menjadi pengamen agar bisa mempertahankan kehidupannya ketika memutuskan keluar dari Rumah Singgah yang dulu pernah ia tinggali bersama

teman-teman yang sudah dianggapnya seperti keluarga sendiri.

#### b) Sikap

Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpresepsi, berfikir dan merasa dalam menghadapi obyek, ide, situasi dan nilai. Sikap bukan perilaku, tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu sebagai obyek sikap.

Tokoh Rehan memiliki sikap yang baik. Tetapi dengan adanya hinaan dan prasangka buruk dari orang-orang, sikap Rehan mengalami perubahan. Rehan ingin berubah kembali menjadi orang jahat seperti ketika ia hidup di jalanan dulu.

#### c) Emosi

Emosi menunjukkan kegoncangan organisme yang disertai gejala dan kesadaran, keperilakuan dan proses fisiologis. Tokoh Rehan memiliki konflik batin yang tidak bisa disembunyikan dalam hubungan dengan motif emosi.

Berdasarkan konflik batin dalam novel *Rembulan Tenggelam di wajahmu ini* terlihat jika Rehan sangat emosi, kemarahan Rehan semakin memuncak ketika ia mengetahui apa yang terjadi kepada temannya Natan, ia ingin ada orang yang bertanggung jawab atas kejadian itu dan Rehan berniat untuk balas dendam kepada orang-orang yang telah menganiaya Natan dan menghabisi mereka semua.

## 2. Komponen Kognitif

Kepercayaan adalah komponen kognitif. Kepercayaan adalah keyakinan bahwa sesuatu itu benar atau salah atas dasar bukti, sugesti, otoritas, pengalaman atau intuisi.

Faktor penyebab komponen kognitif dalam novel *Rembulan Tenggelam di wajahmu* ini yaitu kepercayaan. Rehan sangat percaya kepada Plee, sebagai temannya untuk mencuri berlian. Dengan kalimat Tidak ada yang meninggalkan yang lain Rehan menjadi percaya dengan apa yang dikatakan oleh temannya Plee. Apabila Rehan tidak mengikuti ajakan Plee, mana mungkin Rehan bisa membangun kerajaannya dan dengan seketika Rehan menjadi pebisnis kaya.

### 3. Komponen Konatif

Komponen konatif terdiri atas kebiasaan dan kemauan. Komponen konatif yang pertama adalah kebiasaan. Hasil analisisnya secara otomatis direncanakan.

Tokoh Rehan ketika menghadapi konflik batin, kebiasaan yang sering ia lakukan adalah menyendiri. Dalam peristiwa apapun, menyendiri menjadi penyelesaian konflik-konflik batin yang ditanggung oleh Rehan.

Menyendiri adalah kebiasaan Rehan. Dalam menghadapi persoalan apapun ia lakukan kebiasaan itu, menatap rembulan sangat membuatnya nyaman dan dapat membuatnya melupakan masalah-masalah yang sedang dihadapinya.

#### a. Faktor Situasional

Faktor situasional adalah faktor yang datang dari luar individu. Faktor situasional yang ada dalam novel *Rembulan tenggelam di wajahmu* karya Tere Liye yaitu:

##### 1. Faktor Ekologis

Keadaan alam akan mempengaruhi gaya hidup dan perilaku

seseorang disebut faktor ekologis. Kondisi Rehan yang menjual rumah dan menjual toko milik istrinya, menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari konflik batin yang dialami oleh Rehan. Tempat dan berbagai hal yang ada disekitarnya menjadi faktor pelengkap dalam menambah konflik batin tokoh Rehan.

##### 2. Faktor Rancangan dan Arsitektur

Satu rancangan arsitektur dapat mempengaruhi polakomunikasi di antara orang-orang yang hidup dalam naungan arsitektur tertentu. Pengaturan ruangan juga telah terbukti mempengaruhi pola-pola perilaku yang terjadi di tempat itu.

Konflik batin dalam novel *Rembulan Tenggelam di wajahmu* ini terlihat bahwa adanya kecemasan di hati Rehan yang sedang mencari-cari temannya Plee yang terperangkap di sebuah ruangan kaca. Rehan berusaha memukul-mukul dinding kaca tersebut untuk menyelamatkan temannya. Setelah beberapa menit kemudian Plee muncul.

##### 3. Faktor Psikososial

Faktor psikososial merupakan persepsi tentang sejauh mana lingkungan memuaskan atau mengecewakan manusia, akan mempengaruhi perilaku manusia, misalnya hubungan antara atasan dan bawahan. Rehan dalam dirinya merasakan adanya kekecewaan terhadap Bang Ape saat Rehan ingin membalas preman-preman yang telah memukuli Ilham.

Pada konflik batin dalam novel *Rembulan Tenggelam di wajahmu* ini terlihat kekecewaan hati Rehan yang diceramahi Bang Ape. Rehan merasa apa

yang dilakukannya itu adalah hal yang paling benar, karena ia beranggapan kalau bukan dia siapa lagi yang akan melindungi keluarga barunya tersebut. Sementara orang-orang hanya bisa melihat saja, tanpa ada satu orangpun yang berani menolong Ilham.

#### 4. Akibat Konflik Batin

Perbuatan yang terlalu sering dilakukan yang bertentangan dengan suara batin, didalam kehidupan yang sadar akan menyebabkan pecahnya pribadi seseorang sehingga didalamnya akan selalu dirasakan konflik batin yang tidak berkesudahan. Sebagai akibat, pribadi yang dihinggapi konflik itu tidak mengenal atau menyadari lagi apa yang dilakukannya. Berdasarkan konfliknya, akibat yang ditimbulkan tokoh Rehan dalam novel *Rembulan Tenggelam di wajahmu* karya Tere Liye adalah sebagai berikut :

##### a) Frustrasi

Frustrasi erat kaitannya dengan hambatan untuk bertindak. Bila muncul suatu kebutuhan atau dorongan untuk bertindak, tetapi karena sesuatu hal, maka kebutuhan tidak dapat terpenuhi atau dorongan untuk bertindak terlambat. Setelah tertangkapnya Plee, Rehan merasa frustrasi.

Dari konflik batin dalam novel *Rembulan Tenggelam di wajahmu* ini sangat jelas, sikap Rehan yang mengalami frustrasi, dengan ilustrasi yang singkat, mampu menggambarkan sikap frustrasi yang dialami oleh Rehan. Kutipan konflik batin di atas menggambarkan setelah beberapa lama kejadian penyerahan diri Plee, Rehan yang memutuskan pergi dari tempat tinggalnya dan melupakan apa yang terjadi, ia tidak tahan dengan berita yang sering di

dengarnya mengenai Plee yang dituntut dengan hukuman mati dan Rehan merasa frustrasi mendengar berita tersebut. Rehan takut jika suatu hari nanti Plee berubah pikiran dan menyatakan bahwa dia juga ikut terlibat dalam pencurian berlian seribu karat, dan dialah yang sebenarnya menembak 2 orang petugas tersebut hingga tewas.

##### b) Kekecewaan

Apabila individu dalam suasana kegiatan atau usaha mencapai suatu tujuan mengalami kegagalan ada rintangan atau menderita konflik batin, maka kegagalan itu akan menimbulkan kekecewaan.

Konflik batin yang menunjukkan kekecewaan adalah ketika Rehan kecewa kepada Fitri. Rehan kecewa karena ia tidak menyangka ternyata gadis yang selama ini dicintainya adalah istri simpanan seorang lelaki paruh baya. Selama bersama Rehan Fitri terlihat seperti wanita baik-baik. Dengan memikirkan hal tersebut muncullah konflik batin di diri Rehan.

##### c) Ketidakberdayaan

Ketidakberdayaan menunjukkan sikap yang tidak berdaya, pasif dan patah hati. Tokoh Rehan, menghadapi situasi yang membuatnya tidak berdaya atau tidak mampu menahan akibat konflik batin yang ia alami.

Konflik batin yang menunjukkan ketidakberdayaan yaitu ketika Rehan saat menemui Plee di penjara. Ketika akan bertemu dengan Plee, Rehan teringat akan kesepakatan yang telah mereka buat dan Rehan merasa sangat bersalah saat itu. Selain itu Rehan juga takut jika Plee mengakui semuanya.

#### d) Kemarahan

Kemarahan timbul karena individu tidak berhasil dalam mencapai tujuan kegiatan atau usahanya, disebabkan adanya rintangan-rintangan, amarah atau mungkin merusak, baik terhadap dirinya maupun terhadap sesuatu di luar dirinya.

Konflik batin yang menunjukkan kemarahan adalah ketika Rehan merasa marah terhadap Bang Ape, saat itu Bang Ape menghalang-halangnya untuk membalas dendam kepada preman-preman yang telah memukuli Ilham. Rehan hanya bisa mengungkapkan kemarahannya di dalam hati. Rehan merasa segan untuk melawan karena ia teringat akan kebaikan-kebaikan Bang Ape kepadanya.

### 5. Cara Tokoh Utama Mengatasi Konflik Batin

Mekanisme pertahanan ego mampu menolong individu atau tokoh utama dalam menangani konflik batin yang ia alami dan mencegah ego atau batinya terkungkung. Selain menampilkan konflik batin, novel *Rembulan Tenggelam di wajahmu* karya Tere Liye juga memberikan beberapa bentuk mekanisme pertahanan ego bagi tokoh Rehan. Adapun cara mengatasi konflik batin yang dimunculkan adalah sebagai berikut :

#### a) Represi

Represi adalah sarana pertahanan yang bisa mengusir pikiran serta perasaan yang menyakitkan dan mengancam keluar dari kesadaran. Tokoh utama Rehan menggunakan represi ketika segala sesuatunya yang terpendam darinya bisa dikeluarkan melalui memandang Rembulan. Saat

menatap rembulan Rehan dapat melupakan semua masalah yang dihadapinya.

#### b) Memungkiri

Memungkiri realitas merupakan mekanisme bela diri yang paling sederhana diantara semua mekanisme pertahanan ego yang ada. Memungkiri adalah mengacaukan apa yang dipikirkan, dirasakan atau dilihat oleh seseorang dalam suatu waktu yang traumatik. Konflik batin terlihat ketika Rehan memungkiri apa yang telah dilihatnya. Rehan tidak percaya jika gadis baik yang dikenalnya tersebut merupakan wanita simpanan.

#### c) Pembentukan reaksi

Pembentukan reaksi dilakukan dengan jalan menciptakan impuls yang sebaliknya. Sebagai contoh, seseorang mungkin menyembunyikan rasa kebencian dengan pernyataan cinta kasih, bertindak sangat baik atau menyembunyikan kejahatan dibalik topeng kebaikan.

Konflik batin yang menunjukkan pembentukan reaksi yaitu ketika Rehan menyembunyikan perasaan khawatir akan keselamatan anak dan istrinya dengan cara bergurau. Dengan gurauannya Rehan berharap istrinya tidak merasa takut dan cemas.

#### d) Pergeseran

Menyalurkan impuls dengan cara menggeser dari obyek yang mengancam ke "sasaran yang lebih aman". Pergeseran terdiri dari mengarahkan energi ke obyek lain atau kepada seseorang apabila obyek atau orang yang semula tidak bisa terjangkau. Tokoh Rehan untuk menjaga dirinya dari tekanan konflik batin yang ia alami,

akhirnya memutuskan untuk meninggalkan rumah di lereng perbukitan. Rehan tidak kuasa ketika ingat akan masa-masa indah bersama istrinya.

e) Rasionalisasi

Rasionalisasi yaitu menciptakan alasan yang “masuk akal”. Dalam rasionalisasi membenarkan perilaku yang ada dan dengan demikian bisa mengurangi rasa sakit yang ada hubungannya dengan kekecewaan.

Berdasarkan konflik batin dalam novel tersebut terlihat jika Rehan membenarkan apa yang telah ia lakukan. Saat itu Rehan sangat kecewa dengan Bang Ape karena tidak membiarkannya membalas semua perlakuan preman-preman itu. Rehan beralasan, kalau bukan dia siapa lagi yang akan membalasnya. Sementara orang-orang yang menyaksikan kejadian itu tidak berani berbuat apa-apa.

f) Regresi

Regresi yaitu menghadapi stress berat atau tantangan berat seseorang berusaha untuk menangani kecemasan yang mereka hadapi dengan bergayut pada perilaku yang tidak dewasa dan tidak pada tempatnya. Sebagai contoh, karena ketakutan maka menangis atau ketergantungan yang berlebihan.

Sikap menangis yang dilakukan Rehan ketika mendapatkan tekanan batin atau kecemasan merupakan cara mengatasi konflik batin yang ia lakukan. Menangis merupakan pelarian yang paling mudah dilakukan oleh laki-laki atau perempuan.

### Simpulan

Berdasarkan analisis terhadap novel *Rembulan Tenggelam diwajahmu* Karya Tere Liye dapat disimpulkan bahwa

faktor penyebab konflik batin tokoh Rehan ada dua faktor yaitu: faktor personal dan faktor situasional. Faktor personal, meliputi faktor biologis dan sosiopsikologis. Sedangkan faktor situasional meliputi faktor ekologis, faktor rancangan dan arsitektur, faktor suasana perilaku, dan faktor psikososial.

Dilihat dari akibat konflik batin yang dialami oleh tokoh Rehan dalam novel *Rembulan Tenggelam diwajahmu* Karya Tere Liye terdapat empat akibat dari konflik batin tersebut yaitu frustrasi, kekecewaan, ketidakberdayaan, dan kemarahan.

Sementara mekanisme pertahanan ego yang dilakukan oleh tokoh Rehan dengan cara represi, memungkiri, pembentukan reaksi, pergeseran, rasionalisasi serta regresi. Teknik-teknik itu dipakai oleh tokoh Rehan untuk menyalurkan konflik batin yang melanda hatinya.

### Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis ingin menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan agar mendapat pengalaman dan pengetahuan tentang konflik batin.
2. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar tentang telaah konflik, khususnya konflik batin sebagai bagian dari unsur intrinsik pada karya sastra ditingkat SMP dan SMA.
3. Bagi peneliti lanjutan, hasil penelitian ini semoga dapat menjadi bahan informasi untuk penelitian yang sejenis pada masa yang akan datang.

**Daftar Pustaka**

- Ahmadi, Abu. 2009. Psikologi Umum. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alwi, Hasan dkk. 2008. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta :Balai Pustaka
- Endaswara, Suwardi. 2008. Metode Penelitian Psikologi Sastra: Teori, Langkah, dan Penerapannya. Yogyakarta: Med press.
- Endaswara, Suwardi. 2011. Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi. Yogyakarta: Caps.
- Fudyartanta, Ki. 2011. Psikologi Umum. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Irwanto, dkk. 1997. Psikologi Umum. Jakarta: PT. Gramedia PustakaUtama.
- Kosasih. 2006. Kompetensi Ketatabahasaan danKesusastraan. Bandung: Rama Widya.
- Liye, Tere. 2014. Rembulan Tenggelam di Wajahmu. Jakarta: Republika.
- Moleong, Lexy. 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosda karya Offset.
- Muhardi dan Hasanuddin. 1992. Prosedur Analisis Fiksi. Padang: IKIP Padang Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gajah MadaUniversity Pres.
- Rakhmad, Jalaludin. 2004. Psikologi Komunikasi. Bandung : Remaja Rosda karya
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. Teori, Metode, danTeknik Penelitian Sastra. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Semi, M. Atar. 1988. Anatomi Sastra. Padang: Angkasa Raya.
- Semi, M. Atar. 1993. Metode Penelitian Sastra. Bandung: Alfabeta.
- Suharianto, S. 1982. Dasar-Dasar Teori Sastra. Surakarta : Widia Duta
- Sumanto. 2014. Psikologi Umum. Yogyakarta: CAPS.
- Tarigan, Guntur. 1986. Prinsip-Prinsip Dasar Sastra. Bandung: Angkasa Bandung.
- Tuloli, Nani. 2000. Kajian Sastra. Gorontalo: Nurul Jannah
- Wediasuti, Wenefrida. 2011. Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel Perahu Kertas Karya Dewi Lestari. Semarang: IKIP PGRI Semarang.